

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulanginya masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga profesi politik.¹ Kemiskinan adalah suatu masalah yang telah menjadi agenda wajib bagi semua negara untuk diatasi dengan berbagai macam solusi, baik negara maju ataupun negara berkembang memiliki tingkat kemiskinan, hanya saja negara berkembang pasti memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong lebih tinggi di banding dengan negara maju². Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Hampir di semua negara berkembang, standar hidup dari sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup orang-orang di negara maju, atau dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan.³

Angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya ternyata belum efektif dalam menurunkan angka kemiskinan yang signifikan bagi bangsa ini. Selain itu antara tingkat kekayaan dan kemiskinan penduduk Indonesia yang besar menunjukkan ada permasalahan dalam distribusi

¹ Ali Homsan, Arya Hadidharmawan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, CetKe 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2015, hlm 1.

² Putu Nata Mahesa Putra, Nyoman Mahaendra Yasa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Nusa Tenggara*, E-Jurnal EP Unud, Vol.9. 2019

³ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 251

kekayaan maupun pendapatan di Indonesia.⁴

Saat ini kemiskinan merupakan salah satu yang selalu dihadapi Indonesia khususnya di berbagai daerah atau provinsi. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada disemua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda. Walaupun begitu kemiskinan sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari karena mereka

Berdasarkan hasil olah data di Kabupaten Cianjur, ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan kemiskinan di Kabupaten Cianjur. Kenyataan menunjukkan kecenderungan-kecendrungan sebagai berikut; Kabupaten Cianjur mengalami kemunduran hampir disetiap sektor, lebih tepatnya disektor ekonomi. Tercatat bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) Cianjur menduduki posisi ke 27 dari 27 kota/kabupaten di Jawa Barat. Angka kemiskinan dalam 5 tahun terakhir, Kabupaten Cianjur mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di Cianjur pada tahun 2019 mencapai 9,15 %, tahun 2020 mencapai 10,36 %, dan pada tahun 2021 sampai diangka 11,18 %. Artinya dalam kurun waktu tiga tahun angka kemiskinan di kabupaten Cianjur mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai pada tahun 2021. szakat yang dikeluarkan oleh masyarakat Cianjur tetap berjalan semana mestinya. Atas dasar hal tersebut, tentunya visi dari zakat belum sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satu visi dari zakat yaitu untuk menanggulangi kemiskinan, namun nyatanya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur justru semakin meningkat.

Berikut data realisasi pendistribusian dana zakat produktif, angka kemiskinan dan pertumbuhan usaha mikro:

⁴ Nurmawati, Nunung, jurnal: *Model pengukuran, permasalahan, dan alternatif kebijakan, nKemiskinan*, 2008 Volume 10, No 1, hlm. 2.

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Zakat Produktif, Angka Kemiskinan dan
Pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten Cianjur 2016-2021

Sumber: Data diolah 2023

Tahun	Penyaluran dana zakat produktif (Rupiah)	Angka Kemiskinan (Jiwa)	Pertumbuhan Jumlah Entitas Usaha Mikron (Unit)
2016	Rp. 630.822.500	261.400 jiwa	61.588 unit
2017	Rp. 740.315.000	257.400 jiwa	59.614 unit
2018	Rp. 1.153.599.785	221.600 jiwa	63.480 unit
2019	Rp. 1.332.818.717	207.100 jiwa	65.182 unit
2020	Rp. 900.568.000	234.500 jiwa	53.715 unit
2021	Rp.423.990.000	260.000 jiwa	45.814 unit

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah potensi zakat di Kabupaten Cianjur tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi⁵. Meskipun demikian, dana yang terhimpun di BAZNAS Kabupaten Cianjur masih terbilang cukup besar. Dengan potensi zakat yang besar setiap tahunnya, zakat diharapkan mampu mendorong peningkatan ekonomi dan laju pendapatan yang merata kepada semua golongan masyarakat agar harta bukan hanya tertumpuk digolongan tertentu, sampai dapat mengatasi masalah kekurangan. Tercatat penyaluran dana zakat produktif mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar Rp. 630.822.500 sampai pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.332.818.717.

Pengelolaan dana zakat harus di manajemen dengan baik sesuai dengan UU Nomor 23 tahun 2011 yaitu oleh Lembaga. Pengelolaan dana zakat jika di himpun di Lembaga seperti Baznas maka akan terdistribusikan dengan baik dan merata, karena pendistribusian berdasarkan asesmen dan manajemen terlebih dahulu mengedepankan kepentingan umum dengan peruntukan sesuai golongan atau asnaf. Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama

⁵ Sumber: Memori Jabatan Komisioner BAZNAS Kabupaten Cianjur 2016-2021

diantara semua golongan yang telah Allah tetapkan sebagai penerima zakat, juga keadilan bagi setiap individu di setiap golongan penerima zakat.⁶

Dengan terkumpulnya dana zakat yang cukup banyak oleh lembaga resmi seperti Baznas maka dipastikan akan semakin baik juga dalam penanganan pendistribusian untuk sektor-sektor yang strategis dalam meningkatkan indeks Pendidikan. Sehingga pemerintah dan swasta perlu terus berupaya untuk meningkatkan akses pemerataan pendidikan. Hal ini diyakini sebagai salah satu indikator yang dapat mengurangi pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jika tidak, maka Indonesia akan menghadapi *social catastrophe* yang membuat masyarakat semakin jauh dari sejahtera.⁷ Zakat yang di maksud penulis dalam penelitian ini yaitu meliputi zakat produktif. Zakat Produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir, dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. zakat produktif jelas berbeda dengan zakat konsumtif, karena penyaluran zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik) seperti makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari⁸.

Salah satu program unggulan di Baznas Kabupaten Cianjur yaitu program cianjur makmur. Melalui program tersebut terdapat dana alokasi zakat untuk para mustahik dalam pengembangan usahanya. Pertumbuhan usaha mikro tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai arah, salah satunya dengan adanya kebijakan lembaga zakat resmi untuk menopang para pengusaha-pengusaha mikro di Kabupaten Cianjur. Usaha mikro dapat memberikan sumbangsi positif untuk menekan angka kemiskinan di daerah, jika usaha mikro itu dikelola dengan baik dengan beberapa kebijakan pemerintah daerah yang memihak kepada pengusaha mikro.

⁶ Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2005), hlm.148

⁷ Dicky Djatnika Utama, *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan*, JURNAL Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik: Vol. 6, No. 1, Januari 2009, hlm. 7-8

⁸ Asnainu, *Zakat Produktif dalam Perspektif Islam*, (Bengkulu: Pustaka Belajar. 2008), hlm. 122.

Kemajuan serta perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dengan adanya kegiatan mikro, yang mana usaha mikro termasuk jenis usaha yang mempengaruhi pertumbuhan dan pendapatan ekonomi Indonesia. Tingkat akses dan modal yang relatif masih minim dan masih cenderung aktivitas kegiatan operasionalnya masih pada ruang lingkup pasar tradisional. Menurut perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM termasuk kegiatan ataupun usaha yang aktif yang dimiliki perorangan atau golongan yang telah mencukupi syarat sebagai Usaha Mikro.

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif pribadi yang dikelola oleh seseorang ataupun golongan dan tidak termasuk cabang dari usaha yang dikuasai, dimiliki, maupun usaha yang memiliki langsung maupun tidak langsung dari ukuran usaha yang telah diukur dalam perundang-undangan. Usaha menengah merupakan kegiatan aktif ekonomi yang berjalan secara mandiri. Usaha mikro didirikan badan usaha ataupun perorangan dan tidak termasuk cabang usaha yang dikuasai, dimiliki dan dikelola maupun dijalankan secara tidak langsung maupun langsung, kecil dan besarnya laba ataupun keuntungan yang didapatkan dalam usaha tersebut telah di atur dalam perundang-undangan biarpun ia dalam jumlah tahunan⁹.

Kecilnya usaha juga bagian dari pekerjaan usaha yang mampu menciptakan dan menyediakan beragam pelayanan dan lapangan pekerjaan yang lebih banyak terhadap warga serta berkontribusi pada penyetaraan penambahan penghasilan perkapita warga. Mendongkrak perkembangan dan kelancaran perekonomian, hingga menjadikan kesetaraan perekonomian dalam rancah nasional. Kemudian dari pada itu, kegiatan mikro merupakan tonggak terdepan dalam perekonomian Nasional, yakni yang memperoleh peluang terdepan, dorongan atau motivasi, pengembangan serta perlindungan yang luas termasuk bentuk adanya perhatian ataupun ketegasan dari pemerintah kepada ekonomi masyarakat. Hingga tak mesti mengenyampingkan peran usaha makro juga usaha yang di kuasai pemerintah. Pengembangan juga pemberdayaan usaha mikro adalah cara yang dijalani oleh

⁹ Muhammad Zaid, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Pasuruan Jawa Timur*. (Tesis 2016). hlm. 54

Pemerintah agar diyakini mampu mengurangi problem ekonomi yaitu kemiskinan dan pengangguran. Usaha mikro sering disebut dengan kegiatan usaha rumahan, dengan ketentuan besar kredit yang di terima usaha sebesar 50 juta. Kegiatan mikro ialah kegiatan aktif yang dikerjakan sendiri/pribadi, juga bergabung dengan koperasi pada omset pendistribusian 100 juta

Berdasarkan data yang diolah pada tahun 2023, tercatat bahwa pertumbuhan usaha mikro mengalami fluktuasi selama 6 tahun. Pada tahun 2020 usaha mikro di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah usaha mikro pada tahun 2019 yaitu 65.182 unit usaha, kemudian pada tahun 2020 yaitu berjumlah 53.715 unit usaha. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor eksternal, adanya wabah pandemi *covid-19* menjadi mimpi buruk bagi pengusaha mikro. Data diatas menunjukkan pertumbuhan usaha mikro mengalami pertumbuhan yang negatif pada tahun 2020 yaitu sebesar -18%.

Efek domino dari pandemi berujung pada meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur. Faktanya angka kemiskinan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 13%, dari 207.100 penduduk menjadi 234.500 penduduk. Kemudian pada tahun berikutnya, angka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 11%, dari 234.500 penduduk menjadi 260.000 penduduk.

Secara teoritis, menurut Yusuf Qardhawi, zakat bukan sekedar memberikan beberapa uang atau beras yang cukup untuk menghidupi seorang mustahik dalam beberapa hari atau minggu melainkan bagaimana seorang mustahik mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya¹⁰. Hal pertama dalam langkah pendistribusian zakat adalah dengan melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat, dibandingkan pendistribusiannya untuk wilayah lainnya. Hal yang demikian disebut dengan *centralistic*. Langkah berikutnya yaitu dengan pendistribusian zakat yang merata yang merupakan salah satu pendistribusian yang baik dengan adanya keadilan di antara semua golongan yang telah Allah tetapkan

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Spektrum zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 7.

sebagai penerima zakat. Maksud dari adil di sini adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat dan juga masalah bagi dunia Islam. Selain itu, distribusi zakat juga harus dengan membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat¹¹.

Menurut Yusuf Qardhawi zakat produktif yaitu zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber dayanya dengan melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skillnya, yang pada akhirnya dana zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usahanya sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonominya. Menurut tujuan dari zakat produktif adalah untuk menanggulangi kemiskinan, agar menjadi berkecukupan selamanya, mencari pangkal penyebabnya, serta agar mampu memperbaiki kehidupan mereka¹².

Masalah tersebut, tentu saja, dipengaruhi oleh banyak faktor. Di kabupaten Cianjur menurut dugaan peneliti, terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan, di antaranya adalah:

1. Faktor pendistribusian zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro, karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut: perilaku masyarakat yang begitu konsumtif berdampak pada ketidakefektifan dana zakat itu sendiri, mengingat pola pikir masyarakat yang cenderung tidak mempunyai motivasi untuk maju, yang seharusnya ketika mendapatkan dana zakat, masyarakat mampu mengalokasikan dana tersebut dengan membuka usaha mikro serta mengembangkannya
2. Faktor pertumbuhan usaha mikro terhadap kemiskinan, karena dalam kenyataannya memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut: distribusi da
3. na zakat kepada para wirausaha seharusnya mampu menopang kondisi perekonomian dengan mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit dana tersebut teralokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum zakat*, hlm. 139-141.

¹² Yusuf Qardhawi, *Spektrum zakat*, hlm. 10-11.

Dari data di atas terdapat masalah atau kesenjangan yang peneliti lihat bahwa dengan kenaikan penyaluran dana zakat melalui pertumbuhan usaha mikro mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Cianjur. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro yang Berdampak Pada Menurunnya Angka Kemiskinan di Baznas Kabupaten Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, penulis berpendapat bahwa zakat produktif diduga berpengaruh terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur melalui pertumbuhan usaha mikro sebagai variabel mediasi. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan usaha mikro terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur melalui pertumbuhan usaha mikro sebagai variabel mediasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan usaha mikro terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh zakat produktif terhadap kemiskinan di Kabupaten Cianjur melalui pertumbuhan usaha mikro sebagai variabel mediasi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Memberikan kajian ilmiah dalam menambah pengetahuan dan teori yang diperoleh dari perguruan tinggi guna disajikan untuk bahan studi ilmiah mengenai pengaruh zakat produktif dan pertumbuhan usaha mikro terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur.

2. Secara praktis:

Memberikan masukan kepada Muzakki agar tumbuh pemahaman, kemauan, kesadaran, dan kemampuannya dalam menunaikan kewajiban ZIS sebagai wujud syukur atas segala rezeki dan pengabdianya kepada Allah SWT.

Memberikan masukan kepada Mustahik agar tumbuh pemahaman, kemauan, kesadaran, dan kemampuannya dalam menggunakan dana ZIS untuk membiayai berbagai jenis usaha produktif dalam rangka menyempurnakan usaha dan kesejahteraannya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek¹³, sedangkan menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain¹⁴. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan prilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹⁵

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh

¹³ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm. 47

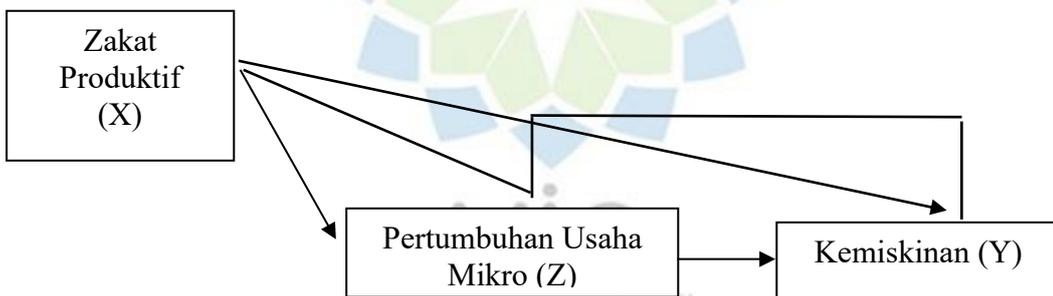
¹⁴ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 131.

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hlm. 171.

merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro yang berdampak pada menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Cianjur

Kerangka berpikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan satu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Mengacu kepada konsep dasar dan teori dan hasil analisis yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan zakat produktif terhadap menurunnya angka kemiskinan melalui pertumbuhan usaha mikro sebagai mediasi dapat di gambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Zakat Produktif adalah Independent Variabel yang dapat mempengaruhi Kemiskinan sebagai Dependent Variabel. Kemudian untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel tersebut digunakan Pertumbuhan Usaha Mikro sebagai varibel mediasi/*intervening*.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel

mandiri (deskripsi)¹⁶. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Zakat Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro

H₀ = Zakat Produktif tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro

H_a = Zakat Produktif berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro

2. Pertumbuhan Usaha Mikro terhadap Angka Kemiskinan

H₀ = Pertumbuhan Usaha Mikro tidak berpengaruh positif terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Cianjur

H_a = Pertumbuhan Usaha Mikro berpengaruh positif terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Cianjur

3. Zakat Produktif terhadap Angka Kemiskinan melalui Pertumbuhan Usaha Mikro

H₀ = Zakat Produktif tidak berpengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Usaha Mikro sebagai variabel mediasi di Kabupaten Cianjur

H_a = Zakat Produktif berpengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Usaha Mikro sebagai variabel mediasi di Kabupaten Cianjur

G. Studi Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Jalaludin dengan judul “Pengaruh Zakat, Infaq, Sadaqah Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik di Lombok Timur NTB¹⁷”. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah; Pertumbuhan Usaha Mikro, Penyerapan Tenaga Kerja, dan

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 84.

¹⁷ Tesis, Jalaludin, *Pengaruh Zakat, Infaq, Sadaqah produktif terhadap pertumbuhan usaha miko dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan mustahik di Lombok Timur NTB*, 2014.

Kesejahteraan Mustahik. Adapun metodologinya adalah teknik analisis data Deskriptif dan intuitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ZIS produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

2. Rakhman Amry dengan judul “Pengaruh Penggunaan Zakat, Infaq, dan Shodaqah binaan Bazda terhadap Kinerja Usaha dan Pendapatan serta Kesejahteraan Mustahik di Sumbawa Barat¹⁸”. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah; Kinerja Usaha, Pendapatan Mustahik, dan Kesejahteraan Mustahik Adapun metodologinya adalah teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ZIS berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja usaha produktif Mustahik di Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Syarifuddin dengan judul “Pengaruh dan Manfaat ZIS terhadap produktivitas Usaha dan Kinerja Usaha serta Kesejahteraan Mustahik pada BAZDA/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur¹⁹”. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah; Produktivitas Usaha, Kinerja Usaha, dan Kesejahteraan Mustahik. Adapun metodologinya adalah teknis analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ZIS berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap produktivitas usaha, kinerja usaha, dan kesejahteraan mustahik di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Emmy Hamidiyah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Kurban pada Lembaga Pengelolaan Zakat”, Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah; Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Kurban. Adapun metodologinya adalah teknik analisis data Deskriptif dan intuitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-

¹⁸ Tesis, Rakhman Amry, *Pengaruh penggunaan Zakat, Infaq, dan Shodaqah binaan Bazda terhadap kinerja usaha dan pendapatan serta kesejahteraan mustahik di Sumbawa Barat*, 2009.

¹⁹ Tesis, Syarifuddin, *Pengaruh dan manfaat ZIS terhadap produktivitas usaha dan kinerja usaha serta kesejahteraan mustahik pada BAZDA/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur*, 2015.

faktor yang diteliti meliputi biaya promosi, regulasi, dan moment bulan Ramadhan berpengaruh 75.5% atas pengumpulan ZISWK²⁰.

5. Muhammad Zaid Alaydrus dengan judul “Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur”. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah zakat produktif, pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik. Adapun metodologinya adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik, zakat produktif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, dan pertumbuhan usaha mikro mustahik tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan²¹.



²⁰ Tesis, Emmy Hamidiyah, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Kurban pada Lembaga Pengelolaan Zakat*, 2013.

²¹ Tesis, Muhammad Zaid Alaydrus “*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*”, 2020.